

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa. Tujuannya untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan nasional mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Kemdikbud, 2012: 1). Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Kemdikbud, 2012: 1), yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Dalam mengoptimalkan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan salah satu unsur sumber daya pendidikan yaitu kurikulum. Menurut Kemdikbud (2012: 2), kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum dalam proses pendidikan nasional di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan diantaranya kurikulum 1994 sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum khususnya Bahasa Indonesia sejak kurikulum 1994 sampai KTSP didengung-dengungkan berbasis kontekstual namun itu tidak sepenuhnya benar. Dalam penyusunan KTSP berdasarkan pada pendekatan struktural yaitu kurikulum yang bersifat struktural dan tematik namun belum diwujudkan secara terintegratif. Dengan mencermati Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasarnya (KD-KDnya), maka penyusunan kurikulum Bahasa Indonesia pada KTSP dapat dikatakan dilakukan setengah hati. Setengah berlandaskan pendekatan struktural dan setengahnya lagi berlandaskan pada pendekatan teks. Adapun pada KTSP KD-KD setiap pelajaran disajikan dalam bentuk buku mata pelajaran tersendiri, sehingga dikenal buku pelajaran Bahasa Indonesia yang terpisah dengan buku mata pelajaran lainnya (Mahsun, 2013).

Melihat pernyataan tersebut, KTSP perlu adanya pembaharuan atau penyempurnaan. Penyempurnaan kurikulum merupakan ikhtiar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, muncullah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dianggap sebagai kurikulum yang berbasis teks dan bersifat kontekstual dengan mewujudkan tematik, integratif. Pada kurikulum 2013 teks disajikan sebagai butir-butir yang dicantumkan dalam KD. Namun, dibedakan antara KD yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dan KD-KD pada kurikulum 2013

untuk jenjang SD dan MI diikat oleh tema sehingga, yang ada bukan buku per mata pelajaran, tetapi buku per tema.

Melalui berbagai pertimbangan yang matang terhadap KTSP dan kurikulum 2013 menghasilkan sebuah kesepakatan. Kesepakatan itu ditujukan pada kepala dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota diseluruh Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Isi surat pernyataan Kemdikbud oleh Muhammad Nuh pada tanggal 5 juni 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 telah disepakati untuk diimplementasikan secara bertahap dan terbatas. Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan tahun pelajaran 2013/2014 secara mandiri dibawah koordinasi Dinas Pendidikan setempat. Selain itu, Dinas Pendidikan dimohon dapat mendaftarkan sekolah-sekolah yang berminat dan menyediakan anggaran untuk pengadaan buku pegangan siswa dan buku guru serta menyiapkan guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemdikbud.

Selesai pernyataan itu dipublikasikan, pemerintah melakukan tindak lanjut terhadap kurikulum 2013. Tindak lanjut yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengeluarkan penerapan kurikulum 2013 yang semula di jatuhkan pada 15 Juli 2013 diundur menjadi 22 Juli 2013. Pemerintah juga meresmikan penerapan kurikulum 2013 pada 6325 sekolah. Di lapangan pelaksanaan kurikulum 2013 timbul kontroversi dari berbagai pihak. Pihak pro dan pihak kontra memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Rakhmat (2001: 51) menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, dalam Rakhmat, 2001: 51).

Persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana personal memandang, mengartikan, menafsirkan kesan-kesan, tanggapan subjektif, atau membuat tanggapan terhadap suatu objek dengan alat inderanya. Yang dimaksud personal di sini ialah pihak SMP Negeri 1 Surakarta yang meliputi kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti "Persepsi Personal SMP Negeri 1 Surakarta terhadap Implementasi Bertahap Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia".

## **B. Pembatasan Masalah**

Masalah ini dibatasi pada persepsi personal SMP Negeri 1 Surakarta terhadap implementasi kurikulum 2013, persepsi personal SMP Negeri 1 Surakarta terhadap implementasi bertahap kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hambatan implementasi

kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana persepsi personal (Kepsek, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, dan Peserta didik) SMP Negeri 1 Surakarta terhadap kurikulum 2013?
2. Bagaimana persepsi personal (Kepsek, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, Peserta didik) SMP Negeri 1 Surakarta terhadap implementasi bertahap kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada 3 tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan persepsi personal (Kepsek, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, Peserta didik) SMP Negeri 1 Surakarta terhadap kurikulum 2013.
2. Memaparkan persepsi personal (Kepsek, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, Peserta didik) SMP Negeri 1

Surakarta terhadap implementasi bertahap kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Memaparkan hambatan implementasi bertahap kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan dapat meningkatkan kualitas siswa khususnya pada SMP Negeri 1 Surakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penerapan kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mempengaruhi pemahaman siswa sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membiasakan bergelut dengan berbagai jenis teks.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu merealisasikan penyelenggaraan kurikulum 2013 di sekolah.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Persepsi Personal SMP**

Personal SMP yang dimaksud di penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII. Persepsi personal SMP adalah bagaimana personal sekolah dalam melihat, memandang, menginterpretasikan, menafsirkan, dan memaknai terhadap suatu objek melalui alat inderanya.

### **2. Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi Kurikulum 2013 adalah suatu proses penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran secara bertahap. Implementasi ini merupakan upaya-upaya yang direncanakan / dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu suatu instansi / sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun peserta didiknya.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.